



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT : PENERAPAN TERAPI BERMAIN *SCRAPBOOK*
UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN HOSPITALISASI PADA
ANAK PRASEKOLAH DI RUANG BOUGENVILLE
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Profesi Ners**

YUNITA SRI WIDIASTUTI

NIM: 2404181

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT . PENERAPAN TERAPI BERMAIN SCRAPBOOK
UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN HOSPITALISASI PADA
ANAK PRASEKOLAH DI RUANG BOUGENVILLE
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
LAMPUNG

Oleh :

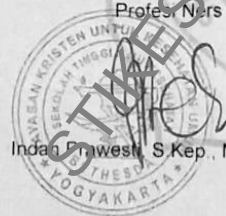
Yunita Sri Widiastuti

NIM. 2404181

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 1 September 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners



Indan Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing

Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.

*CASE REPORT: APPLICATION OF SCRAPBOOK PLAY THERAPY TO REDUCE
HOSPITALIZATION ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN IN THE BOUGENVILLE WARD*

MARDI WALUYO HOSPITAL METRO

LAMPUNG

Yunita Sri Widiastuti¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRACT

Background: Preschool-aged children have an unstable immune system, necessitating hospitalization. The hospitalization rate for children was 3.49% in 2018, 3.84% in 2019, and 3.94% in 2020. Hospitalization is unpleasant because children are forced to separate from their families and social groups, which creates fear, sadness, and anxiety that impact the treatment period. Play therapy is one nursing intervention in the healing process. Scrapbook play therapy serves as a medium for self-expression. Children can express their creativity through design, color, drawing, and writing. **Main Symptoms:** Preschoolers who experienced hospitalization showed anxiety on a scale of 4 (VAS-A). **Methods:** The final scientific method in this research used a case study of hospitalized preschool children. The scrapbook play therapy intervention was carried out for 15-20 minutes for three consecutive days with parental supervision. **Results:** After the scrapbook play therapy intervention, anxiety levels decreased to a mild category (VAS-A = 2). The patient was relaxed, had focused eye contact, and was cooperative with the nurse. **Conclusion:** Scrapbook play therapy is effective as a distraction strategy to reduce hospitalization anxiety in children.

Keywords: play therapy, anxiety, hospitalization, preschool

¹Bethesda Yakkum College of Health Sciences, Yogyakarta

²Mardi Waluyo Hospital, Metro, Lampung

STIKES BETHESDA YAKKUM

CASE REPORT : PENERAPAN TERAPI BERMAIN *SCRAPBOOK*
UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN HOSPITALISASI PADA
ANAK PRASEKOLAH DI RUANG BOUGENVILLE
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
LAMPUNG

Yunita Sri Widiastuti¹, Ignasia Yunita Sari²

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak usia prasekolah memiliki sistem imun yang belum stabil, sehingga mengharuskan anak untuk menjalani hospitalisasi. Persentase hospitalisasi anak sebanyak 3,49% pada tahun 2018, 3,84% pada tahun 2019 dan 3,94% pada tahun 2020. Hospitalisasi menjadi hal yang tidak menyenangkan karena anak terpaksa harus berpisah dengan keluarga dan kelompok sosialnya yang menimbulkan rasa takut, sedih, cemas yang berpengaruh pada masa perawatan, terapi bermain salah satu intervensi keperawatan dalam proses penyembuhan. Terapi bermain scrapbook sebagai media ekspresi diri. Anak-anak dapat menuangkan kreativitas mereka melalui desain, warna, gambar, dan tulisan. **Gejala Utama:** Anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan kecemasan skala 4 (VAS-A). **Metode:** Metode karya ilmiah akhir dalam penelitian ini menggunakan studi kasus pada pasien hospitalisasi anak prasekolah. Intervensi terapi bermain scrapbook dilakukan 15-20 menit selama tiga hari berturut-turut dengan pendampingan orang tua. **Hasil:** Setelah intervensi terapi bermain scrapbook tingkat kecemasan menurun menjadi kategori ringan (VAS-A = 2). Pasien rileks, kontak mata fokus, dan kooperatif dengan perawat. **Kesimpulan:** Terapi bermain scrapbook efektif sebagai strategi distraksi untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak.

Kata kunci: terapi bermain, kecemasan, hospitalisasi, prasekolah

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas yang disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, ketakutan, dan ketidaknyamanan akibat respon yang tidak diketahui (Nurmansyah, Yani, & Situmorang, 2022). Respon kecemasan dapat mempengaruhi oleh kondisi tubuh seseorang. Pasien dengan kondisi hospitalisasi, akan merasa cemas dan khawatir, karena anak belum memahami perawatan di rumah sakit, kecemasan adanya perubahan lingkungan, status kesehatan, kebiasaan sehari-hari dan keterbatasan mekanisme koping. Presentase hospitalisasi anak di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, persentase anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mencapai 3,49% pada tahun 2018, naik menjadi 3,84% pada 2019, dan kembali meningkat menjadi 3,94% pada 2020. Berdasarkan kelompok usia, anak usia 0–4 tahun memiliki angka hospitalisasi yang lebih tinggi, yaitu 6,22% pada 2018, 6,99% pada 2019, dan 7,36% pada 2020 (Ginanjari, M. R. 2023).

Respon anak terhadap hospitalisasi bervariasi, bisa diam, menolak pengobatan, menangis, mudah marah. Perubahan ini menimbulkan ketakutan, kecemasan, yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis pada anak jika anak tidak mampu beradaptasi. Respon fisiologis yang muncul seperti, perubahan pada sistem kardiovaskuler (palpitasi, denyut jantung meningkat), nafas menjadi cepat, dan menyebabkan nafsu makan menurun, gugup, pusing, tremor hingga insomnia. Perubahan perilaku juga dapat terjadi, seperti gelisah, anak rewel, mudah terkejut, menangis, memberontak, menghindar dan menarik diri, tidak sabar, tegang, waspada terhadap lingkungan. Hal-hal tersebut membuat anak tidak nyaman dan mengganggu proses perawatan dan pengobatan. Respon emosional seperti ini harus segera bisa diatasi karena berpengaruh terhadap masa perawatan anak (Hidayati, Sutisnu, & Nurhidayah, 2021). Terapi bermain adalah salah satu kebutuhan anak dan kegiatan utama dalam kehidupan anak. Terapi bermain merupakan tindakan keperawatan yang diberikan pada anak yang mengalami hospitalisasi untuk membantu anak selama mendapatkan pengobatan dan perawatan sehingga penyembuhan dapat dipercepat. Intervensi terapi bermain akan merangsang Corticotropin Releasing Factor (CRF) akan menstimulasi hipofisis untuk meningkatkan sekresi hormon endorfin dan Pro Opioid Melano Cortin (POMC) yang akan meningkatkan produksi enkefalin oleh medulla adrenal sehingga mempengaruhi suasana hati menjadi senang dan memberikan perasaan rileks. Salah satu terapi bermain yang dapat

dilakukan pada anak saat hospitalisasi adalah bermain dengan media Scrapbook. Scrapbook berasal dari bahasa Inggris “scrap” yang berarti potongan atau guntingan sedangkan “book” berarti buku dan dapat didefinisikan sebagai seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif (Malita , A D 2024).

Berdasarkan penjelasan tentang konteks penelitian, rumusan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana menerapkan asuhan keperawatan pada anak menggunakan intervensi terapi bermain scrapbook untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi?.

GAMBARAN KASUS

Pasien bernama An. E, lahir pada 14 April 2022, pasien berumur 3 tahun 4 bulan 3 hari. Nama Ibu Ny. D, pekerjaan ibu rumah tangga, agama islam, pendidikan terakhir SMA. Pasien masuk rumah sakit tanggal 11 agustus 2025 pukul 16.30 WIB. Ibu pasien mengatakan anaknya demam sudah 7 hari, batuk 5 hari lalu, sudah sembuh, sekarang kambuh lagi. Tanggal 11 agustus 2025 pasien masih demam, sudah berobat namun demam belum turun, kemudian keluarga membawa anak untuk berobat di Rumah Sakit Mardi Waluyo pukul 15.20 WIB. Sesampai di IGD, pasien diperiksa oleh dokter, nadi 126x/menit, RR: 24x/menit, Spo2: 98%, suhu: 37,8°C. Hasil pemeriksaan laboratorium darah lengkap dan Tubek TF An. E :

Table 1 Pemeriksaan Darah Lengkap

Pemeriksaan	Hasil	Unit	Nilai Rujukan
Lekosit	9.800	/uL	6.000-17.000
Hemoglobin	12,6	gr%	11,5-13,5
Hematokrit	38	gr%	34-40
Trombosit	371.000	Ribu/uL	150.000-450.000

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Table 2 Pemeriksaan Tubek TF

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Rujukan
Tubek TF	Positif skala 6	Negatif

Sumber : Data Primer Terolah, 2025

Pasien mendapatkan terapi di IGD infus Kaen 1B 500cc/12jam, injeksi ceftriaxone 1,1g (iv), injeksi paracetamol 150mg (iv) injeksi ranitidine 15mg (iv), terapi diberikan pada pukul

16.40 WIB, tidak ada reaksi alergi. Pukul 17.00 WIB pasien di antarkan keruang rawat inap bougenville kamar 3A. Pada tanggal 13 agustus 2025 pukul 08.40 WIB dilakukan pengkajian dengan hasil tanda-tanda vital nadi 122x/menit, RR: 22x/menit, Spo2: 98%, suhu: 36,8°C, pasien batuk, pilek, mual muntah 1x. Pasien tidak nafsu makan, pasien sering terbangun saat tidur malam karena batuk, skor risiko jatuh 12, risiko jatuh tinggi. ADL dibantu sebagian, tangan kanan terpasang infus. Ibu pasien mengatakan anaknya terkadang menangis saat ada perawat yang akan melakukan asuhan keperawatan. Pasien merengek dan menolak saat diberikan obat oleh perawat. Pasien menangis saat perawat memberikan makan, kecemasan pada skala 4 menggunakan alat ukur *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A). Pasien cenderung menghindari saat bertemu dengan perawat. Pasien mendapat terapi infus Kaen 1B 500cc/12jam, injeksi ceftriaxone 1x1,1g (iv), injeksi paracetamol 4x150mg (iv), injeksi ranitidine 2x15mg (iv), injeksi ondancetron 2x1,5mg (iv), ambroxol sirup 3x5cc (po).

Rencana keperawatan yang disusun untuk pasien An. E berdasarkan SDKI ansietas berhubungan dengan konsep diri dan SLKI yang telah ditemukan tingkat ansietas dan ditetapkan oleh penulis, maka penulis memberikan implementasi sesuai SIKI yaitu reduksi ansietas. Dalam intervensi reduksi ansietas terdapat tindakan latihan kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan (terapi bermain scrapbook). Dalam pelaksanaannya sebelum dilakukan terapi bermain scrapbook pasien mengalami kecemasan skala 4 menggunakan alat ukur VAS-A dengan kategori cemas sedang. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24jam kontak mata fokus, pasien tidak menangis. Kecemasan menurun skala 2 menggunakan alat ukur VAS-A dengan kategori kecemasan ringan.

PEMBAHASAN

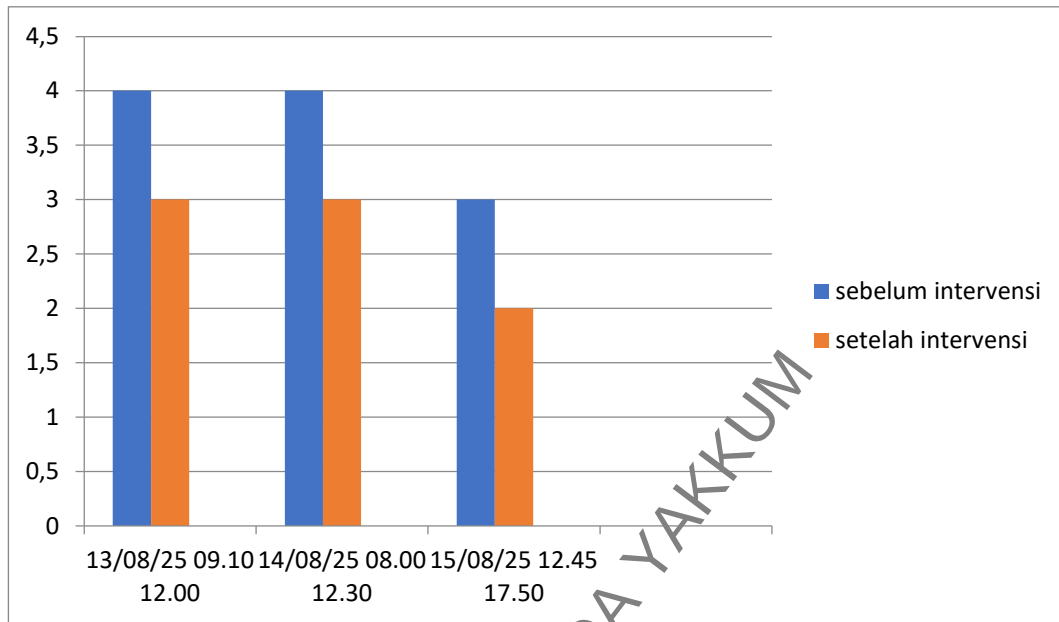
Pengkajian yang dilakukan penulis pada pasien An. E dengan diagnosa medis demam typoid hasil pemeriksaan tanda-tanda vital nadi 122x/menit, RR: 22x/menit, Spo2: 98%, suhu: 36,8°C, pasien batuk, pilek, mual muntah 1x. Pasien tidak nafsu makan, pasien sering terbangun saat tidur malam karena batuk, skor risiko jatuh 12, risiko jatuh tinggi. ADL dibantu sebagian, tangan kanan terpasang infus. Ibu pasien mengatakan anaknya terkadang menangis saat ada perawat yang akan melakukan asuhan keperawatan. Pasien merengek dan

menolak saat diberikan obat oleh perawat. Pasien menangis saat perawat memberikan makan, kecemasan pada skala 4 menggunakan alat ukur *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A). Pasien cenderung menghindari saat bertemu dengan perawat. Hasil dari pengkajian yang dilakukan penulis sesuai dengan penelitian Zandroto, S. A., dan Situmorang, N. (2024), demam (pireksia) pada anak penderita demam tifoid merupakan respons fisiologis yang terjadi ketika sistem imun mengalami penurunan efektivitas akibat peningkatan stress oksidatif. Termoregulasi tubuh melibatkan keseimbangan antara produksi dan pelepasan panas, baik dalam kondisi homeostasis maupun saat terjadi demam. Dalam hal ini, demam berfungsi sebagai mekanisme tubuh untuk mengatur suhu, di mana laju metabolisme meningkat sekitar 10% untuk setiap kenaikan suhu tubuh sebesar 1°C. Penyebab utama demam adalah pirogen, yang terdiri dari dua jenis, yaitu pirogen endogen dan eksogen. Suhu tubuh yang sangat tinggi dapat memicu kejang, terutama pada bayi dan anak-anak.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan penulis, didapatkan 4 diagnosa keperawatan yaitu: bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, mual berhubungan dengan distensi lambung, ansietas berhubungan dengan konsep diri, risiko jatuh dibuktikan dengan lingkungan tidak aman (lingkungan asing). KIA ini berfokus pada diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan konsep diri dengan intervensi latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan (terapi bermain scrapbook). Hospitalisasi anak prasekolah menjadi hal yang tidak menyenangkan karena anak terpaksa harus berpisah dengan lingkungan yang sebelumnya, yaitu keluarga terutama kelompok sosialnya dan ini bisa menimbulkan rasa takut, sedih dan cemas. Kecemasan juga bersumber dari lingkungan asing, penyesuaian dengan petugas, berhubungan dengan lingkungan anak yang sakit, serta program pengobatan yang dialaminya Patantan, R. I., Romantika, I. W., Narmawan, N., & Andas, A. M. (2022). Penerapan terapi bermain pada anak usia prasekolah dapat dilakukan melalui *skill play* atau permainan keterampilan. Jenis terapi bermain ini mencakup aktivitas konstruktif seperti membuat kreasi dari clay, mewarnai, bermain origami, dan menyusun puzzle. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya sesuai untuk anak prasekolah, tetapi juga efektif dalam membantu mengurangi tingkat kecemasan yang dialami anak selama masa hospitalisasi (Daniel, D., 2021).

Penulis memberikan terapi bermain scrapbook sesuai dengan hasil penelitian “ Case Report: Penerapan Terapi Bermain Scrapbook untuk menurunkan Kecemasan Hospitalisasi pada anak prasekolah “. Pengukuran kecemasan menggunakan *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A) dengan kategori pengukuran pada nilai 0 dikatakan tidak ada kecemasan, nilai 1-3 dikatakan sebagai cemas ringan, nilai 4-6 dikatakan sebagai cemas sedang, nilai 7-9 dikatakan sebagai cemas berat, dan nilai 10 dianggap panik atau kecemasan luar biasa. Hasil pengukuran VAS-A sebelum dilakukan terapi bermain scrapbook skala 4 yang mengindikasikan pasien mengalami tingkat cemas sedang. Persetujuan untuk menjadi pasien dalam penelitian berupa *Informed Consent* diisi oleh ibu pasien. Dalam pelaksanaan intervensi terapi bermain scrapbook, penulis berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bermain Scrapbook. Terapi dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 13, 14, dan 15 Agustus 2025 dan dilakukan satu kali sehari, selama kurang lebih 15 - 20 menit. Hari pertama hasil pengukuran VAS-A sebelum dilakukan terapi bermain scrapbook skala 4 kategori kecemasan sedang, respon pasien setelah dilakukan terapi bermain scrapbook, pasien mampu bermain bersama, menempel kertas sesuai pola lalu dilepas. Pasien tidak menangis, kontak mata tidak fokus, kecemasan skala 3 (VAS-A). Masalah ansietas belum teratasi lanjutkan intervensi. Hari kedua hasil pengukuran VAS-A sebelum dilakukan terapi bermain scrapbook skala 4 kategori kecemasan sedang, kontak mata tidak fokus. Respon pasien setelah dilakukan terapi bermain scrapbook, pasien mampu mengalihkan ketegangan dengan bermain scrapbook, kontak mata fokus. Kecemasan menurun skala 3 (VAS-A). Masalah ansietas belum teratasi, lanjutkan intervensi. Hari ketiga hasil pengukuran VAS-A sebelum dilakukan terapi bermain scrapbook kecemasan skala 3 (VAS-A), pasien mampu berinteraksi dengan perawat, pasien tidak menangis. Setelah dilakukan terapi bermain scrapbook kontak mata fokus, pasien tidak menangis, kecemasan menurun skala 2 (VAS-A). Masalah ansietas teratasi, pasien pulang.

Grafik 1 Hasil Pengukuran VAS-A Terapi Bermain Scrapbook



Sumber : Data Primer Terolah, 2025

KESIMPULAN

Terapi bermain scrapbook menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi bermain scrapbook kecemasan skala 4 (VAS-A) dengan kategori kecemasan sedang, setelah dilakukan terapi bermain kecemasan menurun skala 2 (VAS-A) dengan kategori kecemasan ringan. Keterbatasan kasus kelolaan ini adalah dari pasien yang terpasang infus pada tangan kanan sehingga pasien sulit untuk menempelkan stiker pada buku scrapbook. Terapi bermain scrapbook tidak dapat diberikan pada pasien usia ≥ 6 tahun.

SARAN

1. Teoritis

Karya ilmiah akhir dapat digunakan sebagai literatur untuk mahasiswa keperawatan atau perawat yang memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami hospitalisasi dapat menurunkan kecemasan. Terapi bermain scrapbook disesuaikan dengan usia pasien.

2. Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Diharapkan dengan adanya SOP terapi bermain, pihak manajemen rumah sakit menjadikan terapi bermain scrapbook sebagai intervensi terapeutik dan menyediakan fasilitas bermain di ruang perawatan anak, sebagai bagian dari terapi non farmakologis yang efektif untuk menurunkan kecemasan pasien prasekolah.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya Ilmiah Akhir ini dapat membantu kemajuan penelitian dan memberikan gambaran tentang terapi bermain scrapbook dapat menurunkan kecemasan anak terhadap hospitalisasi.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Terapi bermain scrapbook efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Paran Bagionoto Sp.B, selaku direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep. MB., Ph.D. NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., MNS, selaku dosen pembimbing pembuatan KIA.
6. Ibu Sri Lestari, S.Kep.,Ns dan staf ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan dalam proses pengambilan data penelitian di ruang anak.
7. Suami dan anakku yang selalu memberikan dukungan emosional dan motivasi dalam menempuh studi.

8. Teman-teman mahasiswa Prodi Ners Angkatan XXVI STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. A. (2025). Vol: 2, No 4, 2025, Page: 1-10. *Pengembangan Media Scrapbook Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*, 1-10.
- Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021, November). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 377-384). <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.688>.
- Arianti, M. (2023). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Demam Typhoid Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 2(1), 7-14.
- Azam, M. N. (2020). Kecemasan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Varidika*, 32(1), 37-44. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/11158/5806>
- Barus Dewi Tiansa, P. R. (2024). Penerapan Media Scrapbook Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Hospitalisasi Di RSUD Sembiring Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. *Vol. 5 No. 1* , 10-16. <https://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM/article/view/1787/1035>
- Daniel, D. (2021). Terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi: a literature review. *ProNers*, 6(1).
- Faidah, N., & Marchelina, T. (2022). Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 218-228.

- Ginanjari, M. R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media Scrapbook Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Masker Medika*, 11(2), 395-402.
- Hidayati, N. O., Sutisnu, A. A., & Nurhidayah, I. (2021). Efektivitas Terapi Bermain terhadap tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 61-67.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2956149&val=26323&title=Efektivitas%20Terapi%20Bermain%20terhadap%20tingkat%20kecemasan%20anak%20yang%20menjalani%20hospitalisasi>.
- Lufianti Anita et al, .. (2022). *Ilmu Dasar Keperawatan Anak*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Malita , A D (2024) Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media Scrapbook Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi *Vol 3, No 1, 2024*, 7-13 , 7-13
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah: Literatur review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 18-27.
- Nurmansyah, A., Yani, F. S. F., & Situmorang, R. (2022). Pengaruh Bermain Konstruksi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang C6 RSUD Cibabat Cimahi. *Moluccas Health Journal*, 4(3).
- Patantan, R. I., Romantika, I. W., & Andas, A. M. (2022). Hubungan Pengalaman Dan Lama Rawat Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap RS Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 263-267.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/4520/2933>
- Puspitasari dan Diantini (2025). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah Dengan Cara Mengukur Berat Badan Dan Tinggi Badan Anak Di KB Azzainabah Sumber Salam Bondowoso. *JPKB: JURNAL PENGABDIAN KEBIDANAN*, 2(2).
<https://lppm.jurnaldharmapraja.ac.id/index.php/ojs/article/view/36/16>
- Putri, K. M., & Sibuea, S. (2020). Penatalaksanaan demam tifoid dan pencegahan holistik pada

pasien wanita usia 61 tahun melalui pendekatan kedokteran keluarga. *medula*, 10(2), 284–291.

Rahmadani, A., Harahap, A., Fatanah, A., Shalsa, A. M., Putri, A. R., Ardiana, A., ... & Saragih, N. A. (2025). Scrapbook Sebagai Media Efektif/Kreatif Dalam Manajemen Waktu Anak. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(1), 21-30.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah/article/view/4642>

Rohmah, N. (2018). Terapi bermain. *LPPM Universitas Muhammadiyah Jember. Jember*.

Santy, W. H., & Arief, Y. S. (2023). *Behavioral Intervention Berbasis FCE-Menurunkan Kecemasan dan Nyeri Invasif pada Toddler*. Airlangga University Press.

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017, August). Anak sakit wajib bermain di rumah sakit: Penerapan terapi bermain anak sakit; Proses, manfaat dan pelaksanaannya. *Forum Ilmiah Kesehatan* (FORIKES).
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eLBFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Saputro,+H.,+%26+Fazrin,+I.,+\(2017,+August\).+Anak+sakit+wajib+bermain+di+rumah+sakit:+Penerapan+terapi+bermain+anak+sakit%3B+Proses,+manfaat+dan+pelaksanaannya.+Forum+Ilmiah+Kesehatan+\(FORIKES\).&ots=godJQdeCxM&sig=XU6RUNG1-nU0jGX2N7-augJ0xnU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eLBFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Saputro,+H.,+%26+Fazrin,+I.,+(2017,+August).+Anak+sakit+wajib+bermain+di+rumah+sakit:+Penerapan+terapi+bermain+anak+sakit%3B+Proses,+manfaat+dan+pelaksanaannya.+Forum+Ilmiah+Kesehatan+(FORIKES).&ots=godJQdeCxM&sig=XU6RUNG1-nU0jGX2N7-augJ0xnU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 144-149.

Syahria, Z. (2021). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Sumanto Al Qurtuby.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n6KBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=Syahria,+Z.,+\(2021\).+Pengembangan+Motorik+Halus+Anak+Usia+4-5+Tahun.+Sumanto+Al+Qurtuby.&ots=f7yMqY7DHt&sig=LjoRPtaldHEFYl8xZ2NnzSigRno&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n6KBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=Syahria,+Z.,+(2021).+Pengembangan+Motorik+Halus+Anak+Usia+4-5+Tahun.+Sumanto+Al+Qurtuby.&ots=f7yMqY7DHt&sig=LjoRPtaldHEFYl8xZ2NnzSigRno&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Wibawati, F. H., Isnaini, F., Widyawaty, E. D., Diana, A. N., & Yanti, D. (2021). *Kupas Tuntas Seputar Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah untuk Mahasiswa Kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.

Zandroto, S. A., & Situmorang, N. (2024). Demam Tifoid. *Medical Methodist Journal (MediMeth)*, 2(3), 16-24.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Zandroto%2C+S.+A.%2C+%26+Situmorang%2C+N.+%282024%29.+DEMAM+TIFOID.+Medical+Methodist+Journal+%28MediMeth%29%2C+2%283%29%2C+16-24.&btnG=

Zellawati, A. (2011). Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak. *Majalah ilmiah informatika*, 2(3).

STIKES BETHESDA YAKKUM